

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum LAZ DPU DT Cabang Semarang

4.1.1. Sejarah Singkat LAZ DPU DT

LAZ DPU DT merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Didirikan pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid yang operasionalnya berdasarkan SK Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002. dengan SK No: 451.12/Kep. 846 - YANSOS/2002.

Kiprah DPU DT pun mendapat perhatian pemerintah pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdiri DPU-DT, dan menjadi LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional, LAZNAS, sesuai dengan SK Menteri Agama no 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004.

Sesuai dengan Undang-Undang RI No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, SK Menteri Agama RI no.410 tahu 2004 tentang Legalitas DPU DT sebagai Laznas, SK Gubernur Jawa Barat no.541.12/Kep.846-Yansos/2002 tentang pengukuhan DPU DT sebagai Lazda, SK Pengurus Yayasan DT no.09/SK/C/YYS-DT/VIII/08 tentang

perubahan Organisasi DPU DT, maka lembaga Amil Zakat Nasional DPU terdiri dari :

1. Biro Penghimpunan (*fundraising*)
2. Biro Pendayagunaan
3. Biro Sekretariat Lembaga & Operasional

Disamping struktur organisasi yang disebutkan diatas, DPU DT memiliki Cabang dan Unit yang tersebar di beberapa daerah provinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Cabang dan Kepala Unit dengan surat keputusan Direktur DPU.DT tahun 2010 DPU DT memiliki tujuh Cabang & Unit DPU DT diantaranya :

1. Cabang Jakarta
2. Cabang Semarang
3. Cabang Yogyakarta
4. Cabang Lampung
5. Cabang Palembang
6. Unit Bogor
7. Unit Priangan Timur

Data-data yang berkaitan dengan LAZ DPU DT adalah sebagai berikut:

a. Data Lembaga

Nama Lembaga : Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid
Alamat : Jl. Gegerkalong Tengah No. 20 Bandung
No telpon : (022) 2021862

No. Faks : (022) 70775632

Akte Pendirian : 16 Juni 1999

Persetujuan Gubernur Jawa Barat : SK No: 451.12/Kep. 846 -
YANSOS/2002

Persetujuan Menteri Agama : SK Menteri Agama RI no.410 tahun
2004

b. Kepengurusan

1. Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhid

KH. Abdullah Gymnastiar

H. Abdurrahman Yuri

Letkol (Purn) H. Engkus Kuswara

2. Dewan Pengawas Yayasan Daarut Tauhid

H. Abudzar Ferry Susanto

H. Wahyu Prihantono

Ir. Budi Faisal

3. Dewan Pengurus Yayasan Daarut Tauhid

Ketua Umum : H. Dudung Abdul Ghani

Ketua 1 : H. Qomarudin Cholil

Ketua 2 : H. Gatot Kunto Kumoro

Bendahara : H. Muhammad Iskandar

Sekretaris : H. Deden Miqdad Musadad

4. Dewan pengurus Syari'ah

KH. DR Miftah Faridl

KH. Hilman Rosyad. LC

4.1.2. Sejarah Singkat LAZ DPU DT Cabang Semarang

LAZ DPU DT Semarang didirikan pada tanggal 13 Oktober 2004, tepatnya terletak di Jln. Dr. Wahidin No. Jatingaleh Kabupaten Semarang. Adapun LAZ DPU DT Semarang sebagai berikut

1. Kepala Cabang : Hamim Masrur, S.IP
2. Administrasi Umum : Yani Pujianti, SE
3. ADM. Umum, HRD dan Humas : Mustaqim, SE
4. KA. DIV. Penghimpunan : A. Hassanudin, SE
5. KA. DIV. Pendayagunaan : Dendy Prasajo, SE

4.1.3. Visi, Misi Dan Motto LAZ DPU DT Cabang Semarang

1. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merat.

2. Misi

a. Mengoptimalkan Potensi Ummat melalui Zakat, Infaq Shodaqoh dan Wakaf (ZISWa)

b. Memberdayakan masyarakat dalam bidang Ekonomi, Pendidikan, Dakwah dan Sosial menuju masyarakat Mandiri

3. Motto

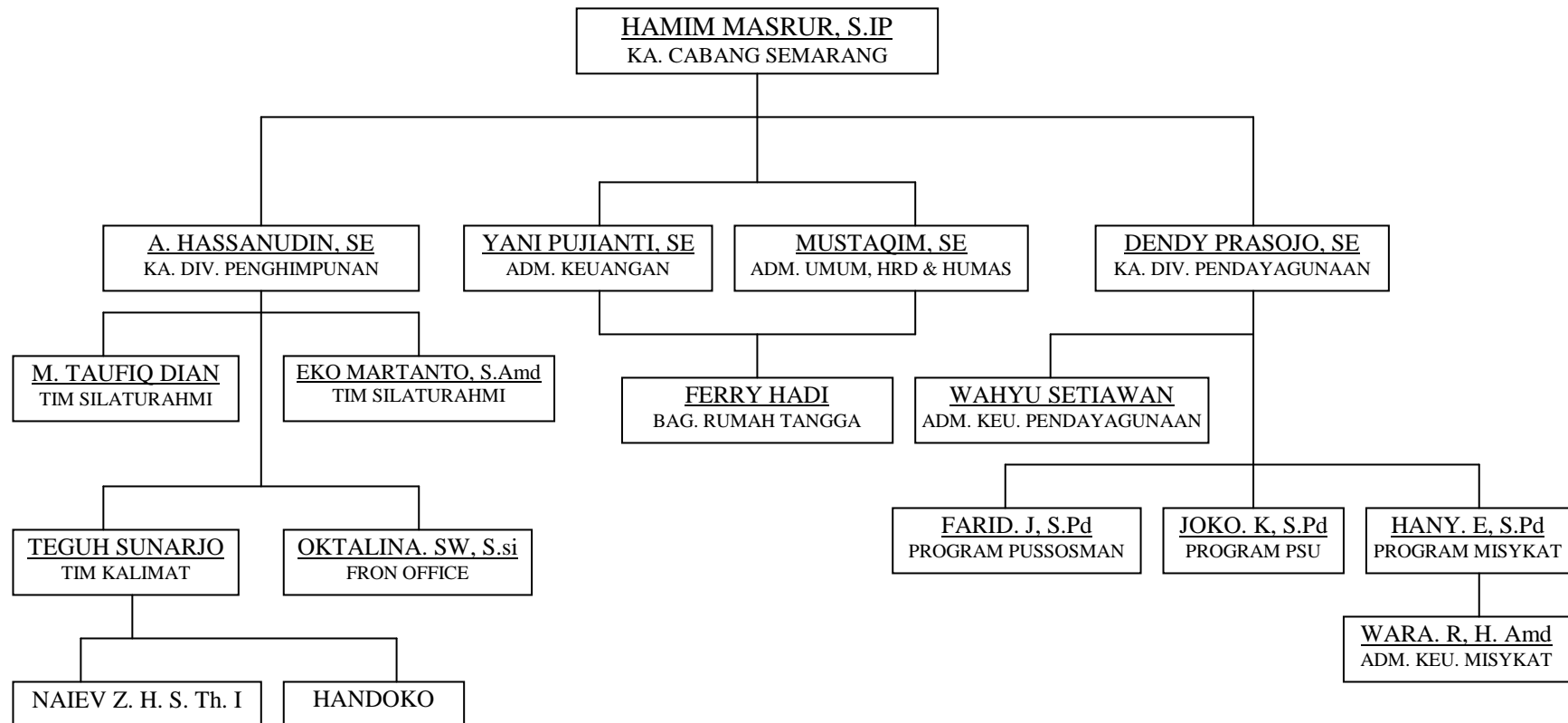
Membersihkan dan Memberdayakan

4.1.4. Struktur Organisasi LAZ DPU DT Cabang Semarang

Dalam menjalankan DPU DT untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan struktur organisasi yang baik dan jelas, sehingga dapat diketahui tugas masing-masing dan kesimpangsiuran dalam menjalani tugas dapat dihindari.

Adapun struktur organisasi DPU DT adalah sebagai berikut :

STRUKTUR PENGELOLA PERIODE TAHUN 2010
 DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID (DPU DT) SEMARANG
 SK. Menteri Agama No. 410 Tahun 2004



4.1.5. Program LAZ DPU DT Cabang Semarang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya LAZ DPU DT Semarang sebagai lembaga keuangan, maka LAZ DPU DT melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat dalam bentuk program pemberdayaan.

1. Penghimpunan Dana

Adapun kegiatan penghimpunan dana dengan cara sebagai berikut :

- a. Layanan Langsung
- b. Tim Silaturahmi (TimSil)

Pembayaran zakat, infaq shodaqoh, wakaf ataupun donasi lainnya dapat dilakukan dengan cara diambil oleh tim dari DPU yaitu yang disebut Tim Silaturahmi (TimSil).

- c. Kotak Amal Peduli Umat (KALIMAT)

Adalah kotak amal yang diletakkan di tempat-tempat umum seperti mall, toko, restoran, mesjid, warung, dan sebagainya sebagai sarana pengumpulan untuk menerima titipan dana-dana infaq dan shadaqah.

- d. Kencleng Amal Tabungan Akhirat (KATA)

Adalah sarana berinfaq praktis melalui kencleng yang telah disediakan oleh DPU-DT. Para jamaah dapat mengambil KATA ke kantor DPU DT dengan terlebih dahulu mengisi formulir. Apabila KATA sudah penuh maka jamaah dapat

mengembalikan ke kantor DPU-DT atau dapat dijemput oleh Tim Kalimat (Kotak Amal Peduli Ummat) pada akhir bulan.

- e. SMS Infaq Produktif
- f. Majalah Swadaya
- g. Buletin Sakinah

2. Penyaluran Dana

Adapun kegiatan penghimpunan dana dengan cara sebagai berikut :

- A. Pusat Kemandirian Ummat
 - a. Misykat
 - b. Desa Ternak Mandiri
 - c. Peka
- B. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ummat
 - a. Adzkiya Islamic School
 - b. Beasiswa Prestatif
 - c. Beasiswa Mandiri
- C. Pusat Sosialisasi Kemanusiaan
 - a. Santunan Sosial
 - b. Mobil Layanan Kemanusiaan
 - c. Rescue dan recovery

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin

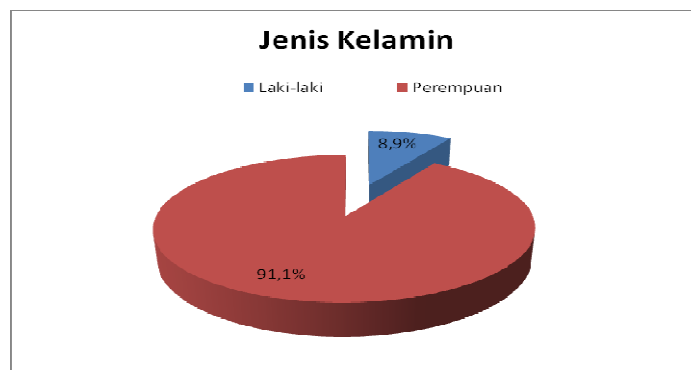
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	4	8.9	8.9	8.9
Perempuan	41	91.1	91.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 41 orang, sedangkan sisanya adalah responden pria sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang sebagian besar responden adalah perempuan.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.2.2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

Usia

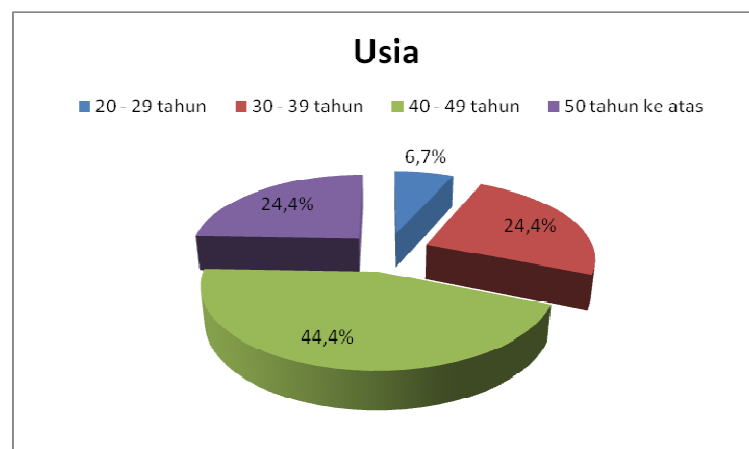
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 29 tahun	3	6.7	6.7	6.7
30 - 39 tahun	11	24.4	24.4	31.1
40 - 49 tahun	20	44.4	44.4	75.6
50 tahun ke atas	11	24.4	24.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30 – 50 tahun ke atas. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 40 - 49 tahun sebanyak 20 orang, yang berusia 30 - 39 tahun dan yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 11 orang, sedangkan yang berusia kurang dari 20 – 29 tahun hanya 3 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.2.3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

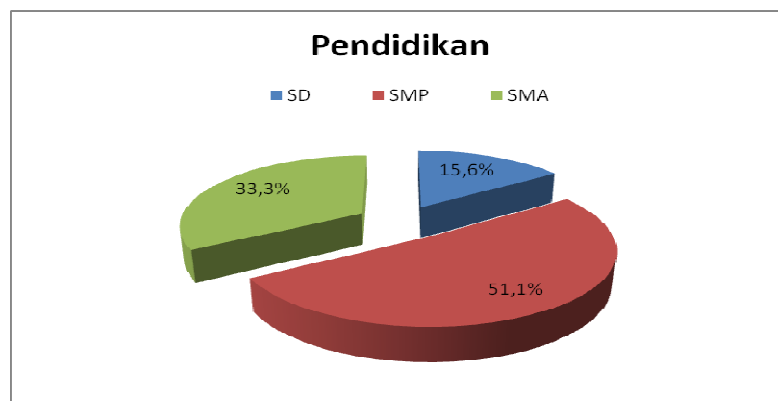
		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	15.6	15.6	15.6
	SMP	23	51.1	51.1	66.7
	SMA	15	33.3	33.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa *Mustahiq Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang* yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SMP. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 23 orang, yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang, sedangkan sisanya yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.2.4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pekerjaan Responden

Pekerjaan

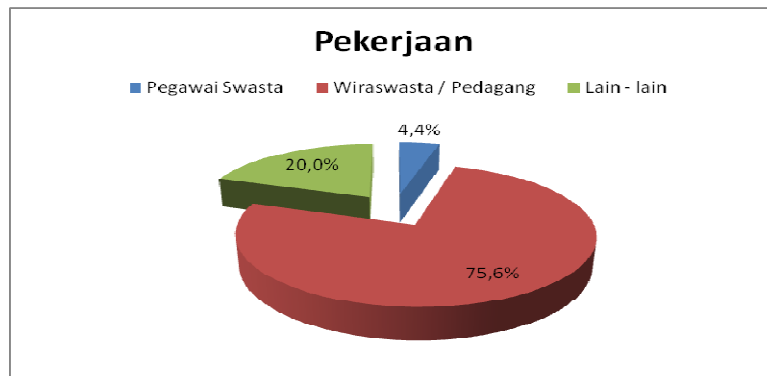
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pegawai Swasta	2	4.4	4.4	4.4
Wiraswasta / Pedagang	34	75.6	75.6	80.0
Lain - lain	9	20.0	20.0	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan *Mustahiq* Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 34 orang, lain - lain sebanyak 9 orang, sedangkan pegawai swasta sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4



Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.3. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari modal kerja, pelatihan, pendampingan sebagai variabel bebas (Independen) dan peningkatan pendapatan *Mustahiq* sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Item pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Modal Kerja (X ₁)	Pertanyaan 1	27	60	17	37,8	0	0	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 2	30	66,7	15	33,3	0	0	0	0	0	0
	Pertanyaan 3	16	35,6	27	60	1	2,2	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 4	18	40	22	48,9	3	6,7	2	4,4	0	0
Pelatihan (X ₂)	Pertanyaan 5	19	42,2	22	48,9	3	6,7	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 6	16	35,6	24	53,3	3	6,7	2	4,4	0	0
	Pertanyaan 7	22	48,9	17	37,8	3	6,7	3	6,7	0	0
	Pertanyaan 8	32	71,1	10	22,2	1	2,2	1	2,2	1	2,2
Pendampingan (X ₃)	Pertanyaan 9	16	35,6	28	62,2	1	2,2	0	0	0	0
	Pertanyaan 10	18	40	22	48,9	2	4,4	3	6,7	0	0
	Pertanyaan 11	8	17,8	30	66,7	4	8,9	2	4,4	1	2,2
	Pertanyaan 12	16	35,6	26	57,8	2	4,4	1	2,2	0	0
Peningkatan Pendapatan Mustahiq (Y)	Pertanyaan 13	10	22,2	31	68,9	3	6,7	0	0	1	2,2
	Pertanyaan 14	11	24,4	26	57,8	5	11,1	2	4,4	1	2,2
	Pertanyaan 15	15	33,3	25	55,6	4	8,9	1	2,2	0	0
	Pertanyaan 16	19	42,2	22	48,9	3	6,7	1	2,2	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah 2011

4.3.1. Modal Kerja

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel modal kerja, item pertanyaan 1,60% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota mendapatkan pinjaman modal untuk kepentingan produktif, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item

pertanyaan 2, 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa jumlah modal yang diperoleh sangat membantu kegiatan usaha anda, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 3, 60% responden menyatakan setuju bahwa dengan pinjaman modal yang diperoleh *Mustahiq* dapat menjalankan usahanya, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 4, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa dengan pinjaman modal yang diperoleh *Mustahiq* dapat menjalankan usahanya, sedangkan sisanya sebanyak 40% menyatakan sangat setuju.

4.3.2. Pelatihan

Untuk variabel pelatihan, item pertanyaan 5, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan dan pendidikan sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 42,2% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 6, 53,3% responden menyatakan setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan kewirausahaan sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 7, 48,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan keorganisasian sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 8, 71,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota selalu mendapatkan

pelatihan keagamaan sepekan sekali dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 22,2% menyatakan setuju.

4.3.3. Pendampingan

Untuk variabel pendampingan, item pertanyaan 9, 62,2% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu memberikan pendampingan secara rutin pada kelompok sepekan sekali, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 10, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu mendampingi dalam berlangsungnya kegiatan usaha *Mustahiq*, sedangkan sisanya sebanyak 40% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 11, 66,7% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu memberikan pengawasan baik langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usaha anda, sedangkan sisanya sebanyak 17,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 12, 57,8% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu membantu setiap ada masalah yang dihadapi *Mustahiq* dalam berlangsungnya usaha, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju.

4.3.4. Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Untuk variabel peningkatan pendapatan *Mustahiq*, item pertanyaan 13, 68,9% responden menyatakan setuju bahwa meningkatnya pendapatan ekonomi rumah tangga atau pendapatan usaha anggota setelah

mendapatkan pinjaman modal, sedangkan sisanya sebanyak 22,2% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 14, 57,8% responden menyatakan setuju bahwa meningkatnya asset kelompok (jumlah tabungan kelompok) setelah mendapatkan pinjaman modal, sedangkan sisanya sebanyak 24,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 15, 55,6% responden menyatakan setuju bahwa meningkatnya status anggota dari *Mustahiq* menjadi muzzaki (pemberi zakat), sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 16, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa perubahan pola pikir atau karakter anggota setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 42,2% menyatakan sangat setuju.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $45-2$ atau $df = 43$ dengan α 0,05 didapat r tabel 0,294; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r tabel	Ket.
Modal Kerja (X ₁)	Pertanyaan 1	0,644	0,294	Valid
	Pertanyaan 2	0,670	0,294	Valid
	Pertanyaan 3	0,740	0,294	Valid
	Pertanyaan 4	0,890	0,294	Valid
Pelatihan (X ₂)	Pertanyaan 5	0,695	0,294	Valid
	Pertanyaan 6	0,824	0,294	Valid
	Pertanyaan 7	0,644	0,294	Valid
	Pertanyaan 8	0,773	0,294	Valid
Pendampingan (X ₃)	Pertanyaan 9	0,432	0,294	Valid
	Pertanyaan 10	0,776	0,294	Valid
	Pertanyaan 11	0,801	0,294	Valid
	Pertanyaan 12	0,868	0,294	Valid
Peningkatan Pendapatan <i>Mustahiq</i> (Y)	Pertanyaan 13	0,838	0,294	Valid
	Pertanyaan 14	0,841	0,294	Valid
	Pertanyaan 15	0,713	0,294	Valid
	Pertanyaan 16	0,735	0,294	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,294) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X ₁	4 Item pertanyaan	0,794	Reliabel
X ₂	4 Item pertanyaan	0,791	Reliabel
X ₃	4 Item pertanyaan	0,791	Reliabel
Y	4 Item pertanyaan	0,809	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $>$ 0,60. dengan demikian variabel (modal kerja, pelatihan, pendampingan dan peningkatan pendapatan *Mustahiq*) dapat dikatakan reliabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1. Uji Normalitas

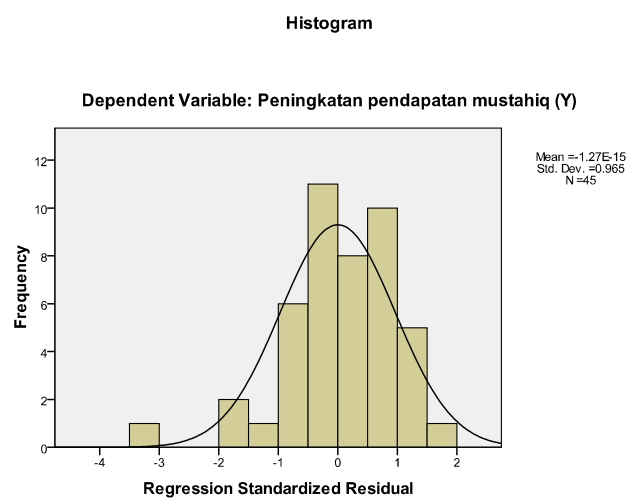
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti *pola* garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

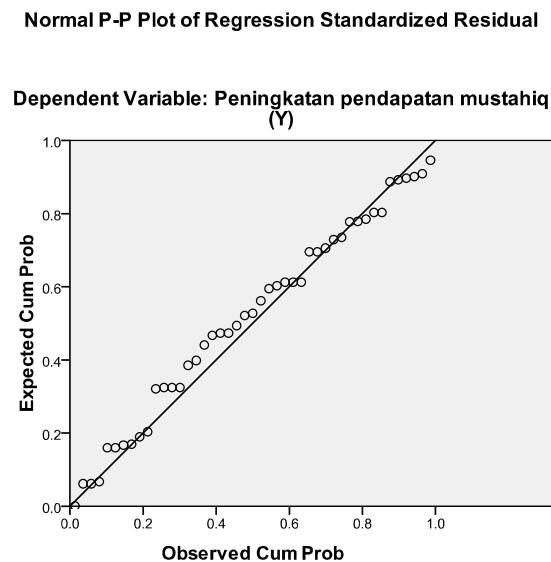
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2011

Gambar 4.6

Normal Probability Plot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.8. Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Modal Kerja, Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,622
Sig	0,833

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data

telah mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 4.8, pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,833 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Kerja (X1)	.671	1.491
Pelatihan (X2)	.611	1.638
Pendampingan (X3)	.582	1.717

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

Mustahiq (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui

bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.5.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.302	1.996	2.265

a. Predictors: (Constant), Pendampingan (X3), Modal Kerja (X1), Pelatihan (X2)

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan *Mustahiq* (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh, diperoleh nilai Durbin Watson 2,265 dengan jumlah variable bebas (k) =3, sample (n) = 45

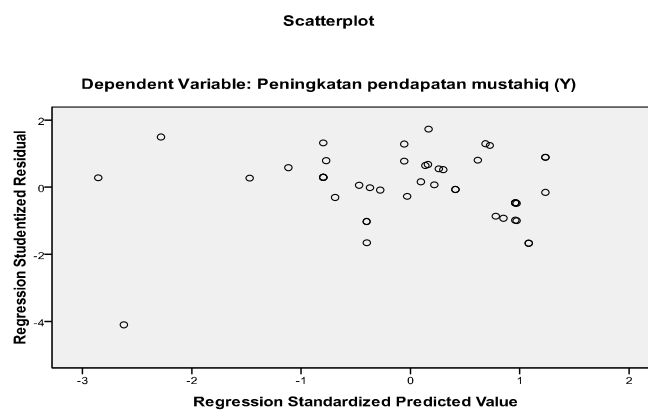
dan $dl = 1,383$, $du = 1,666$. Maka $du < dw < 4-du$, Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.¹

4.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7

Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

¹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proogram SPSS*, Semarang: Bandan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, 95

4.6. Analisis data

4.6.1. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih, sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal kerja, pelatihan dan pendampingan) terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan *Mustahiq*).

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 17.0 for windows menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (R) didapat sebesar 0,591 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 30,2%, sedang yang 69,8% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

Table 4.11

Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.302	1.996	2.265

- a. Predictors: (Constant), Pendampingan (X3), Modal Kerja (X1), Pelatihan (X2)
- b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan *Mustahiq* (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.6.2. Uji Hipotesa

1. Uji Simultan

Sebelum membahas secara partial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*”.

Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 7,338 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 5%. Hal itu berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen antara modal kerja, pelatihan, dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*” tidak sanggup diterima, yang berarti menerima hipotesis alternatif yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*”.

Tabel 4.12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.725	3	29.242	7.338	.000 ^a
	Residual	163.386	41	3.985		
	Total	251.111	44			

a. Predictors: (Constant), Pendampingan (X3), Modal Kerja (X1), Pelatihan (X2)

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan *Mustahiq* (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

2. Uji Partial

Uji partial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.947	3.117		1.267	.212
	Modal Kerja (X1)	.271	.196	.213	1.383	.174
	Pelatihan (X2)	.504	.166	.489	3.031	.004
	Pendampingan (X3)	-.057	.190	-.050	-.302	.764

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan *Mustahiq* (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 5.3 diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel modal kerja sebesar 0,271 ; untuk variabel pelatihan sebesar 0,504 ; untuk variabel pendampingan sebesar -0,057 dengan konstanta sebesar 3,947 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,947 + 0,271X_1 + 0,504X_2 - 0,057X_3$$

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Hasil uji empiris pengaruh antara modal kerja terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan nilai t hitung 1,383 dan p value (Sig) sebesar 0.174 yang di atas alpha 5%.

Artinya bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Hasil penelitian dapat menolak hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel modal kerja menunjukkan angka sebesar 0,271, yang artinya adalah besaran koefisien modal kerja terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* adalah sebesar 27,1%.

b) Pelatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Hasil uji empiris pengaruh antara pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan nilai t hitung 3,031 dan p value (Sig) sebesar 0.004 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pelatihan menunjukkan angka sebesar 0,504, yang artinya adalah besaran koefisien pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* adalah sebesar 50,4%.

c) Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq*

Hasil uji empiris pengaruh antara pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan nilai t hitung -

0,302 dan p value (Sig) sebesar 0.764 yang di atas alpha 5%. Artinya bahwa pendampingan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Hasil penelitian dapat menolak hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pendampingan menunjukkan angka sebesar -0,057, yang artinya adalah besaran koefisien pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* adalah sebesar -5,7%.

Koefisien regresi sebesar 3,947 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena memiliki tanda +) 1% pada modal kerja, pelatihan dan pendampingan, maka akan meningkatkan peningkatan pendapatan *Mustahiq* sebesar 394,7%, demikian pula jika terjadi sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh secara partial terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

4.7. Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (modal kerja, pelatihan, dan pendampingan) dan variabel dependen (peningkatan pendapatan *Mustahiq*) dapat dijelaskan sebagai berikut .

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan t hitung 1,383 dan p value (Sig) sebesar 0.174 (P value > 0.05). Modal kerja merupakan faktor yang tidak terlalu diperhitungkan dalam diri *Mustahiq* untuk menjaga peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Ini ditunjukkan dengan hasil yang serupa dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan 1, 60% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota mendapatkan pinjaman modal untuk kepentingan produktif, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 2, 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa jumlah modal yang diperoleh sangat membantu kegiatan usaha anda, sedangkan sisanya sebanyak 33,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 3, 60% responden menyatakan setuju bahwa dengan pinjaman modal yang diperoleh *Mustahiq* dapat menjalankan usahanya, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 4, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa dengan pinjaman modal yang diperoleh *Mustahiq* dapat menjalankan usahanya, sedangkan sisanya sebanyak 40% menyatakan sangat setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel modal kerja masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas setuju dan sangat

setuju relatif besar. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan peningkatan pendapatan *Mustahiq* dengan ditunjukkan P value 0.174 yang lebih besar dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya modal kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden *Mustahiq* yang tercatat di LAZ Dompot Peduli Umat Cabang Semarang adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dan menolak H_1 ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Hasil pengujian yang dilakukan terbukti pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan t hitung 3,031 dan p value (Sig) sebesar 0.004 di bawah nilai alpha 5%. Pelatihan merupakan faktor yang diperhatikan dalam diri *Mustahiq* untuk menjaga peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Ini ditunjukkan dengan hasil yang serupa dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Hasil penelitian uji pengaruh variabel pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* tercermin dalam jawaban responden mengenai item pertanyaan 5 sampai dengan pertanyaan 8 yang telah dijawab. Pada , item

pertanyaan 5, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan dan pendidikan sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 42,2% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 6, 53,3% responden menyatakan setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan kewirausahaan sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 7, 48,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota mendapatkan pelatihan keorganisasian sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 37,8% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan 8, 71,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa anggota selalu mendapatkan pelatihan keagamaan sepekan sekali dari LAZ DPU DT, sedangkan sisanya sebanyak 22,2% menyatakan setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel pelatihan masing-masing item pertanyaan dijawab sangat setuju dan setuju dengan persentase yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa dua yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* dengan ditunjukkan P value 0,004 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden *Mustahiq* yang tercatat di LAZ Dompot Peduli Umat

Cabang Semarang adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dan menerima H_2 bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pendampingan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* menunjukkan t hitung 0,302 dan p value (Sig) sebesar 0.764 (P value > 0.05). Pendampingan merupakan faktor yang tidak terlalu diperhitungkan dalam diri *Mustahiq* untuk menjaga peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti pendampingan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Ini ditunjukkan dengan hasil yang serupa dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Hasil penelitian uji pengaruh variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* tercermin dalam jawaban responden mengenai item pertanyaan 9 sampai dengan pertanyaan 12 yang telah dijawab. Pada item pertanyaan 9, 62,2% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu memberikan pendampingan secara rutin pada kelompok sepekan sekali, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 10, 48,9% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu mendampingi dalam berlangsungnya kegiatan usaha *Mustahiq*, sedangkan sisanya sebanyak 40% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 11, 66,7% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU

DT selalu memberikan pengawasan baik langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usaha anda, sedangkan sisanya sebanyak 17,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan 12, 57,8% responden menyatakan setuju bahwa LAZ DPU DT selalu membantu setiap ada masalah yang dihadapi *Mustahiq* dalam berlangsungnya usaha, sedangkan sisanya sebanyak 35,6% menyatakan sangat setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel pelatihan masing-masing item pertanyaan dijawab sangat setuju dan setuju dengan persentase yang relatif besar. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian hipotesa tiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq* dengan ditunjukkan P value 0,764 yang lebih besar dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya pendampingan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden *Mustahiq* yang tercatat di LAZ Dompot Peduli Umat Cabang Semarang adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dan menolak H_2 bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh nilai P Value

sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. ini artinya variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan secara berpengaruh bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*. Dan ini sekaligus menjawab bahwa hipotesa empat (H₄) yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *Mustahiq*.